

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm.38) merupakan suatu atribut atau sifat objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah temuan audit sebagai variabel bebas, tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel terikat, dan politik dinasti sebagai variabel pemoderasi. Beberapa variabel bebas tersebut dipilih karena dinilai memberikan pengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah dan dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, variabel-variabel bebas tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pemerintah daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. Adapun periode tahun buku yang akan peneliti gunakan adalah tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana struktur dan strategi untuk menjawab permasalahan yang mengoptimasi validitas. Rancangan disusun sedemikian rupa sehingga menuntun peneliti memperoleh jawaban dari hipotesis (Sugiyono, 2013, hlm.42). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013, hlm.29). Sedangkan pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm.13). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hasil penelitian serta menguji hipotesis yang sudah dibuat.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm.38). Sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu pengaruh karakteristik, kompleksitas, dan temuan audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah, maka terdapat empat variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014, hlm.39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Temuan Audit (X).

a. Temuan Audit

Dengan adanya temuan audit, maka dapat dikatakan bahwa terjadi suatu kondisi pelaporan yang mana tidak sesuai dengan ketentuan atau kriteria pelaporan yang berlaku. Apabila pada akhir pemeriksaan, auditor (BPK) menemukan temuan audit, maka BPK biasanya akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan terhadap temuan audit tersebut.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pemerintah daerah yang laporan keuangannya terdapat temuan audit, akan meningkatkan pengungkapan LKPD nya di tahun berikutnya sebagai salah satu upaya perbaikan atas adanya temuan audit yang ditemukan oleh BPK. Hal tersebut juga dapat menunjukkan kepada

publik adanya peningkatan kinerja yang dilakukan oleh pemerintah daerah, yang berakhir pada bagusnya *image* pemerintah daerah. Penelitian Rahayu dan Mardiana (2016) menggunakan jumlah temuan audit dari pemeriksaan BPK sebagai proksi dalam mengukur temuan audit. Pada penelitian ini, variabel temuan audit diukur dengan menggunakan jumlah nominal temuan audit, karena dari penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa penghitungan temuan audit menggunakan jumlah temuan saja dirasa kurang tepat karena tidak material.

$$FIND = \text{Jumlah Nominal Temuan Audit}$$

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, hlm.39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah. Tingkat pengungkapan LKPD yang dimaksud adalah perbandingan antara pengungkapan yang telah disajikan dalam LKPD Pemerintah Daerah dengan pengungkapan yang seharusnya disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tingkat pengungkapan LKPD ini akan menggambarkan seberapa besar tingkat pengungkapan wajib yang seharusnya disajikan dalam CaLK menurut SAP. Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$DISCLOSURE = \frac{\text{Pengungkapan dalam LKPD}}{\text{Pengungkapan dalam PSAP}}$$

Dalam mengukur tingkat pengungkapan, penelitian ini menggunakan sistem *scoring*. Sistem *scoring* adalah sistem pemberian skor dengan membuat daftar *checklist* pengungkapan yang diwajibkan berdasarkan SAP.

Penggunaan sistem *scoring* ini serupa dengan Hilmi (2010) dan Khasanah (2014). Dalam penelitian ini akan menggunakan indeks pengungkapan dari SAP Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 yang terdiri dari 34 butir pengungkapan yang dianggap mampu mewakili item-item wajib yang seharusnya diungkapkan.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi menurut Sugiyono (2013) merupakan variabel yang mempengaruhi, baik itu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah politik dinasti. Politik dinasti pada penelitian ini dibatasi hanya pada persebaran kepala daerah tingkat eksekutif (Walikota/Wakil Walikota dan Bupati/Wakil Bupati) Penelitian ini menggunakan variabel politik dinasti yang diukur dengan menggunakan variabel dummy seperti dalam penelitian Nuritomo dan Rossieta (2014). Kepada daerah yang terindikasi menjalankan politik dinasti pada kepala daerah (Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Wakil Walikota), yang memiliki hubungan sedarah atau semenda dengan mantan gubernur banten Ratu atut Choisyah maka diberi angka “1”, dan yang tidak terindikasi menjalankan politik dinasti pada kepala daerah, yang tidak memiliki hubungan sedarah atau semenda dengan mantan gubernur banten Ratu Atut Choisyah maka diberi angka “0”.

3.2.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur setiap variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka disusun operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen: Temuan Audit (X)		FIND : Jumlah Nominal Temuan Audit	Rasio
Variabel Dependen : Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah		DISCLOSURE= $\frac{\text{Pengungkapan Dalam LKPD}}{\text{Pengungkapan dalam PSAP}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Pemoderasi : Politik Dinasti		1. Daerah yang Terindikasi Menjalankan Politik Dinasti (Pemimpin daerah memiliki hubungan sedarah dan semenda dengan mantan gubernur banten Ratu atut Choisyah) 2. Daerah yang tidak Menjalankan Politik Dinasti (Pemimpin daerah tidak memiliki hubungan sedarah dan semenda dengan mantan gubernur banten Ratu atut Choisyah)	Nominal

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2014, hlm.80) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

Nata Puma Darsa, 2019

PENGARUH TEMUAN AUDIT TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (LKPD) DENGAN POLITIK DINASTI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten yang terdiri dari delapan Kabupaten dan Kota. Berikut adalah daftar Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten yang menjadi sampel penelitian pada penelitian ini.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Kabupaten / Kota
1.	Kabupaten Lebak
2.	Kota Serang
3.	Kota Tangerang Selatan
4.	Kabupaten Serang
5.	Kabupaten Tangerang
6.	Kota Cilegon
7.	Kota Tangerang
8.	Kabupaten Pandeglang

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2014, hlm.62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kerangka sampel dalam penelitian ini merupakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Jangka waktu empat tahun tersebut dipilih karena merupakan waktu yang ideal yang paling memungkinkan dimana

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah telah dipublikasikan. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014, hlm.85). Sedangkan, jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh* dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel agar hasil penelitian ini nantinya dapat merepresentasikan Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. Teknik *sampling jenuh* ini juga digunakan karena semua Pemerintah Kota dan Kabupaten yang menjadi populasi dalam penelitian ini memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Dengan demikian, jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis merupakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten yang berjumlah delapan Kabupaten dan Kota, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Sehingga didapatkan jumlah sampelnya yaitu 32 LKPD (delapan Kabupaten dan Kota dikalikan empat tahun).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm.401) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber sekunder. Data sekunder yang penulis kumpulkan merupakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, yang didapatkan melalui Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pengujian statistik digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik

deskriptif dengan menggunakan alat analisis regresi moderasi. Peneliti menggunakan *software SPSS 23.0* untuk memudahkan proses pengolahan data.

3.2.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan secara rinci serta analisis dari variabel karakteristik, kompleksitas, dan temuan audit sebagai variabel bebas serta tingkat pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel terikat. Analisis tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel untuk melihat keseluruhan data dari kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Banten. Menurut Ghozali (2012, hlm.19), statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, *sum*, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Maka dari itu dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat diketahui bagaimana gambaran dari setiap variabel yang akan diteliti.

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Maka dari itu, perumusan hipotesis dilakukan sebelum pengujian terhadap masing-masing variabel. Berikut adalah rancangan hipotesis untuk penelitian ini:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel temuan audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah

$H_1 : \beta \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel temuan audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah

Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel politik dinasti terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah

$H_1 : \beta \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel politik dinasti terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah

Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$ Artinya variabel politik dinasti tidak memperlemah pengaruh variabel temuan audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah

$H_1 : \beta \neq 0$ Artinya variabel politik dinasti memperlemah pengaruh variabel temuan audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (Uji t) dan simultan (F).

3.2.5.2.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013, hlm. 98) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

n = Jumlah Sampel

r = Nilai Koefisien Korelasi

Ketentuan pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan *significant level* 95% ($\alpha = 5\%$), di karenakan tingkat signifikansi tersebut umum digunakan pada ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel.

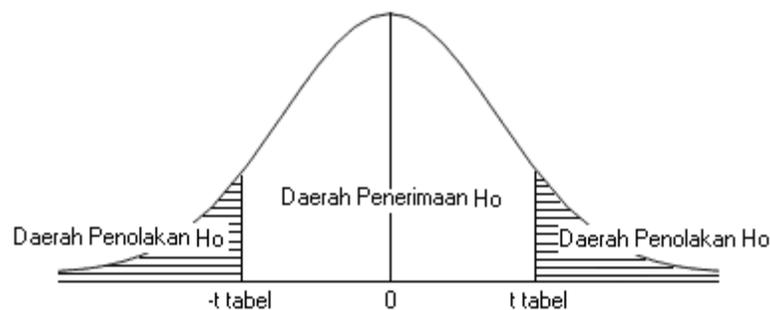
Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Menurut Sugiyono (2015, hlm.240), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Uji Hipotesis Dua pihak

3.2.5.2.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013, hlm.98), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Uji F dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F hitung dengan t atau F tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dan F tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan uji F dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi yang telah ditentukan

k = Jumlah Variabel Bebas

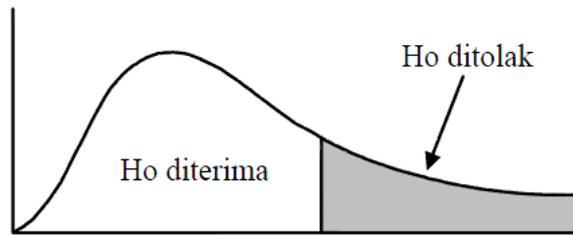
n = Jumlah Anggota Sampel

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima



Gambar 3. 2 Uji Simultan (Uji F)

3.2.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat, yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Maka dari itu, uji asumsi klasik harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan baik atau valid untuk digunakan.

3.2.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas menurut Ghozali (2013, hlm.160) bertujuan untuk menguji apakah dalam model model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_A : data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi data. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak.

3.2.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2013, hlm.105) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau

variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *Variance Invelations Factor (VIF)* dan *tolerance* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data tidak ada multikolinearitas

H_1 : data ada multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu dengan kriteria apabila nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka H_0 ditolak. Kemudian apabila nilai $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,1$ maka H_0 diterima.

3.2.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, hlm.139). Untuk menguji apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik plot atau *scatterplot*. Apabila dalam grafik tersebut terdapat pola tertentu maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas namun apabila tidak ada pola yang jelas serta terdapat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, hlm.139).

3.2.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013, hlm. 135), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1)".

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Runs Test*.

H_0 : data tidak ada autokorelasi

H_1 : data ada autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu dengan kriteria $p \text{ value} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Kemudian apabila nilai $p \text{ value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

3.2.5.4. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi linear moderasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas diikuti dengan variabel moderasi dapat mempengaruhi variabel terikat. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ghozali (2013, hlm.96) bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen.

Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 XM + e$$

Y = Tingkat pengungkapan LKPD

α = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

X_1 = Temuan Audit

M = Politik Dinasti

e = *Error*

Nata Puma Darsa, 2019

*PENGARUH TEMUAN AUDIT TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (LKPD)
DENGAN POLITIK DINASTI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)